

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang masalah

Keberhasilan pembangunan karakter warga bangsa adalah basis utama keberhasilan dan eksistensi suatu bangsa. Oleh karenanya pembangunan karakter selalu menjadi issue sentral dalam setiap rezim pendidikan di Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional menetapkan, mewujudkan karakter anak didik harus dimaknai sebagai upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada potensi fitrah kemanusiaan dan esensi kepribadian bangsa.¹Pendidikan karakter memiliki peranan yang penting dalam rangka mengatasi krisis identitas yang tengah menjangkiti bangsa Indonesia berbagai permasalahan yang silih berganti muncul ke permukaan menghantam kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap identitas bersama sebagai bangsa Indonesia.² Demi tercapainya pendidikan tersebut, diperlukan kerjasama yang baik dan saling pengertian antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa sekolah merupakan tempat kelanjutan pendidikan yang sudah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Karena pendidikan karakter

¹Pasal 1 ayat (1) dan (2) UU No. 20/ 2003 tentang Sisdiknas.

² Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacanaan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 113.

merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Apabila anak-anak tumbuh pada lingkungan yang berkarakter maka akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Ratna Megawangi menyatakan:

“Orang-orang bijak mengatakan bahwa faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman, dan sejahtera. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh orang tua dan Pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak kita. Nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera”.³

Pendidikan karakter belakangan ini ramai diwacanakan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak dan kepribadian anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan dapat menjadi fondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Karakter adalah sifat budi pekerti, ahlak, prilaku, sifat-sifat kejiwaan, yang membedakan seseorang dari yang lain.⁴ Sedangkan Dharma Kesuma mengatakan bahwa: “Karakter sama dengan kepribadian”. Kepribadian dianggap sebagai karakteristik atau ciri,

³Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta Timur: Indonesia Heritage Foundation, 2014), 1

⁴ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.

gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁵

Berdasarkan gambaran penjelasan diatas, dapat disimpulkan karakter adalah kepemilikan hal-hal yang baik. Sebagai pendidik maupun orang tua bertugas untuk mengajar anak-anak dan karakter apa yang termuat di dalam pengajaran kita.

Heritage Foundation (IHF) di kutip Ratna Megawangi menyusun serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak, yang kemudian dirangkum menjadi 9 pilar karakter, yaitu:

1. Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya
2. Kemandirian, Tanggung jawab dan Sikap Disiplin
3. Kejujuran/ Amanah, Bijaksana
4. Hormat dan Santun
5. Dermawan, Suka Menolong dan Gotong Royong
6. Percaya diri, Kreatif dan Pekerja Keras
7. Kepemimpinan dan Keadilan
8. Baik dan Rendah Hati
9. Toleransi dan Kedamaian dan Kesatuan.⁶

Sembilan pilar karakter tersebut sejatinya simetris dengan nilai-nilai yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan nasional sebagai *shared-values*. Salah satu di antara sembilan karakter tersebut bisa dibentuk pada diri seseorang atau peserta didik melalui pendidikan karakter, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui penerapan atau implementasi karakter disiplin dalam proses pendidikan.

⁵Dharma Kesuma, et. all., *Pendidikan Karakter "Kajian Teori dan Praktik di Sekolah"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 80.

⁶Ratna Megawangi, *op.cit*, hal. 93.

Penerapan disiplin pada peserta didik mempunyai dampak yang sangat signifikan pada pembentukan karakter siswa, maka sekolah sebagai instrumen pendidikan mempunyai tugas pokok membangun karakter disiplin peserta didik.

Ngainun Naim mendefinisikan disiplin adalah sikap untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang sudah diterapkan tanpa pamrih, Islam juga mengajarkan agar manusia memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai disiplin dengan benar dalam kehidupan sehari-hari agar kualitas masyarakat dapat terbangun dengan baik.⁷

Uraian definisi disiplin tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap taat dan patuh pada suatu ketentuan yang telah ditentukan serta disepakati bersama, tidak mentaati kewajiban, melanggar peraturan dan tepat waktu merupakan kedisiplinan yang harus ditanamkan pada anak didik, karena disiplin sekolah merupakan instrument untuk melatih diri dalam menghadapi peraturan-peraturan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

⁷ Ngainun Naim, *Charakter Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan dan Pembentukan karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 143

Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah akan mempunyai pengaruh atau dampak yang positif bagi kehidupan peserta didik. Sebab disiplin sekolah merupakan usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri.

Disiplin sangat penting bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi kenyataan di lapangan dijumpai masih banyak siswa yang tidak peduli dengan pelaksanaan disiplin di sekolah. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu, misalnya terlambat datang ke sekolah, banyaknya siswa yang membolos pada jam pelajaran, sering tidak masuk sekolah, malas belajar, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, merokok, video porno dan lain sebagainya.

Fenomena tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan dalam proses pendidikan yang seharusnya dapat diterapkan dengan sistem pendidikan karakter. Hal ini merupakan tantangan yang luar biasa beratnya, maka pendidikan karakter harus dilakukan secara terencana, terfokus dan menyeluruh, agar pembentukan masyarakat yang berkarakter dapat terwujud. Thomas Lickona menjelaskan bahwa salah satu sumber yang

membawa para guru menuju tingkat stres dan menjadikan timbul emosi yang tinggi adalah masalah kedisiplinan.⁸

Sekolah Menengah pertama (SMP) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan sekolah yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa. SMP Muhammadiyah 1 Gresik adalah salah satu sekolah swasta yang sudah menanamkan jiwa disiplin kepada siswa melalui serangkaian wujud kegiatan menaati peraturan dengan model pembiasaan rutin sehari-hari.

Menurut hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 17 April 2017, pukul 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulistyarningsih, selaku wakil kepala urusan kurikulum umum mengatakan bahwa: Pendidikan karakter merupakan pembentukan watak kepribadian, dimana upaya guru untuk membentuk watak siswa supaya berkarakter baik. Karakter kepribadian yang baik itu berawal dari kebiasaan. Ada istilahnya anak yang kurang disiplin dan kurang rajin, maka dituntut supaya siswa menjadi anak yang memiliki karakter kepribadian yang baik. Adapun kegiatan pembiasaan rutin yang sudah dilakukan setiap hari oleh SMP Muhammadiyah 1 Gresik berawal dari tata tertib sekolah. Bentuk kedisiplinan yang diterapkan seperti: Datang ke sekolah tepat waktu yaitu jam 06.30, dengan *finger print* sebelum masuk, tujuannya dapat mengurangi intensitas tingkat kebohongan siswa. Pembiasaan penyambutan pagi siswa berjabat tangan dengan para guru sambil menghafal *password*, tujuannya untuk menumbuhkan daya ingat dan kedekatan antara siswa dan guru. Guru secara bergiliran piket untuk

⁸Thomas Lickona, *op.cit*, hal. 167.

mengontrol kehadiran siswa. *Punishment* bagi yang telat masuk, membaca Alqur'an sebelum pelajaran pertama dimulai, shalat dhuhur berjamaah dan dilanjutkan kegiatan muhadharah.⁹

Penerapan pembiasaan tersebut diatas menunjukkan bahwa, kegiatan pembiasaan rutin yang baik akan lebih memudahkan pengontrolan perilaku kesehariannya siswa di sekolah. Sehingga pihak sekolah diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik, disiplin dan berkarakter. Penerapan disiplin di sekolah tidak bisa lepas dari persoalan perilaku negatif peserta didik, baik itu pelanggaran tingkat ringan hingga tingkat tinggi, seperti kasus siswa datang terlambat, membolos, macet, nyontek dan penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan pencegahan dan penanggulangannya, disinilah arti penting disiplin sekolah.

Berdasarkan data-data dan permasalahan diatas maka muncul ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana kondisi sikap disiplin siswa dan bagaimana proses penerapan karakter disiplin pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Penulis menyusun laporan skripsi ini dengan judul "Implementasi Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Gresik".

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakondisi sikap disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik?

⁹Sulistyoningsih, *wawancara di ruang tunggu SMP Muhammadiyah 1 Gresik*, Senen 17 April 2017

2. Bagaimana proses penerapan karakter disiplin pada siswa di SMP

Muhammadiyah 1 Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi sikap disiplin siswa di SMP Muhammadiyah1 Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan karakter disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

1.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, terfokus pada kegiatan mentaati peraturan dengan model pembiasaan rutin yang sudah dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan informasi di bidang pendidikan karakter khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini selain sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan juga sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan keilmuan, pemikiran, dan pengalaman berupa konsep proses penerapan karakter disiplin pada siswa di lingkungan sekolah.

b. Bagi Sekolah

Menjadi informasi dan referensi kepada para pendidik, masyarakat luas dan lembaga pendidikan terkait dengan penerapan karakter disiplin pada siswa di sekolah, dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam proses pencapaian tujuan pendidikan agama islam dengan pendidikan karakter disiplin di sekolah.